

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode dan teknik pengumpulan data merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Metode penelitian adalah cara berfikir dan bertindak yang dipersiapkan dengan baik untuk melakukan suatu penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian sebagaimana yang direncanakan.

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan sifat data dalam penelitian ini maka digunakan metode deskriptif. Terkait dalam penelitian ini, maka penelitian deskriptif ini digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam kemudian dilakukan analisis dan menggambarkan Strategi Pembelajaran Operasi Hitung Siswa Tunanetra Kelas IV SLB Negeri A Pajajaran Bandung. Whitney dalam Nasir (2009: 54), menjelaskan bahwa “penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, mengenai kondisi dan hubungan yang ada, proses yang sedang berlangsung akibat efek yang tengah terjadi, dan sesuai untuk bisa mengungkap berbagai fenomena di lapangan yang terkait dengan penelitian. Tujuan dari penelitian deskripsi adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor dan melihat hubungan antar satu faktor dengan faktor yang lain.

Penelitian deskriptif ini diarahkan untuk mengidentifikasi situasi pada waktu penyelidikan (investigasi) dilakukan, melukiskan variabel atau kondisi “apa yang ada” dalam situasi menurut Nasution (1992). Dari kepustakaan tersebut juga dijelaskan karakteristik penelitian deskriptif sebagai berikut:

1. Penelitian deskriptif menuturkan sesuatu secara sistematis tentang data atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat, serta menganalisis dan menginterpretasikan data yang ada;
2. Penelitian deskriptif lebih menekankan pada observasi dan suasana alamiah (*natural setting*), ia mencari teori (*Hypothesis-generating*) dan bukan menguji teori (*Hypothesis-testing*), serta *heuristic* bukan *verivikatif*;
3. Terdapat beberapa jenis penelitian deskriptif, antara lain: studi kasus (*case study*), survei, studi peningkatan (*development study*), studi perkembangan (*longitudinal study*), studi tindak lanjut (*follow-up studies*), analisis dokumen (*document analysis*), analisis kecenderungan (*trend analysis*), analisis tingkah laku (*behavior analysis*), studi waktu dan gerak (*time and motion studies*), dan studi korelasional (*correlational study*).

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa substansi penelitian ini tidak dirancang untuk menguji hipotesis, tetapi hanya mendeskripsikan kecenderungan-kecenderungan fenomena-fenomena simbolik dan merefleksikan secara apa adanya, sehingga penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengutamakan teknik studi deskriptif.

Studi deskriptif dalam penelitian ini merupakan studi eksplorasi yang difokuskan pada penelaahan subjek dan lokasi penelitian sebagai pra-kondisi dalam memperoleh informasi tentang strategi pembelajaran operasi hitung siswa tunanetra kelas IV di SLB Negeri A Pajajaran Bandung saat ini. Data berkaitan dengan beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam merancang strategi pembelajaran operasi hitung bagi siswa tunanetra kelas IV di SLB Negeri A Pajajaran Bandung. Kebutuhan informasi untuk merancang strategi pembelajaran operasi hitung yang sesuai dengan kebutuhan siswa tunanetra kelas IV di SLB Negeri A Pajajaran Bandung. Untuk memperoleh data hasil validasi rancangan strategi pembelajaran pada siswa tunanetra kelas IV SLBN A Padjadjaran Bandung.

Penelitian pada dasarnya merupakan alat untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Dalam usaha untuk mengejar atau memperoleh kebenaran diperlukan suatu cara pendekatan pada fakta-fakta empiris agar dapat dipahami dalam suatu keteraturan. Pendekatan biasanya dimaksudkan dengan arah atau cara yang diambil untuk menuju sesuatu sasaran. Dalam pengertian yang lebih luas pendekatan juga dapat diartikan sebagai *to come near to in any sense* atau jalan yang diambil untuk melakukan sesuatu. Pendekatan-pendekatan yang dipilih biasanya berasaskan teori-teori atau generalisasi tertentu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah Sugiyono (2010:9). Selain itu, masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, tentatif dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan Sugiyono (2010: 238).

Berdasarkan fokus, tujuan, subjek penelitian dan karakteristik data maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji permasalahan dan

strategi pembelajaran operasi hitung siswa tunanetra kelas IV di SLB Negeri A Pajajaran Bandung saat ini. Data berkaitan dengan beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam merancang strategi pembelajar operasi hitung bagi siswa tunanetra kelas IV di SLB Negeri A Pajajaran Bandung. Kebutuhan informasi untuk merancang strategi pembelajaran operasi hitung yang sesuai dengan kebutuhan pada siswa tunanetra kelas IV di SLB Negeri A Padjadjaran Bandung. Untuk mengetahui data hasil validasi rancangan strategi pembelajaran pada siswa tunanetra kelas IV SLBN A Pajajaran Bandung.

Teknik penelitian melalui pengungkapan banyak cerita yang bersifat ideosinkratis namun penting, yang diceritakan oleh orang-orang yang ada dilapangan, tentang peristiwa-peristiwa nyata dengan cara-cara yang alamiah. Karena itu akan diusahakan keterlibatan peneliti, namun tanpa intervensi terhadap variabel-variabel proses yang sedang berlangsung apa adanya. Penelitian ini disebut penelitian naturalistik, karena situasi lapangan penelitian bersifat “*natural*” atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa manipulasi yang diatur dengan eksperimen atau test.

Dengan penelitian ini maka apa yang terlaksana dilapangan, dianalisis dan dievaluasi berdasarkan suatu kriteria tertentu sesuai dengan topik permasalahan yang menjadi fokus. “Dalam hal ini masalah penelitian merupakan fokus penelitian”, (Nasution 2002). Selanjutnya Nasution (2002), mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berintegrasi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”. Lebih jauh ciri-ciri pokok dari penelitian kualitatif (*Qualitative Inquiry*) dijelaskan sebagai berikut :

1. Sumber data: situasi yang wajar atau “*natural setting*”, data dikumpulkan berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya. Peneliti berhubungan langsung dengan situasi dan orang yang diselidikinya.
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian atau memegang peranan utama sebagai alat penelitian. Karena sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden.
3. Sangat deskriptif: data yang dikumpulkan adalah data deskriptif, bukan angka atau statistik yang akan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

4. Mementingkan proses maupun produk, sehingga juga memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu.
5. Mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan, sehingga dapat memahami masalah atau situasi.
6. Mengutamakan data langsung atau “*first hand*”. Peneliti sendiri terjun langsung ke lapangan mengadakan observasi atau wawancara.
7. Triangulasi: membandingkan data atau informasi yang sama dengan cek silang menggunakan metode berbeda untuk mencegah subjektivitas.
8. Menonjolkan rincian kontekstual. Data tidak dipandang lepas-lepas tetapi saling berkaitan dan merupakan suatu keseluruhan atau struktur.
9. Subyek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti.
10. Mengutamakan perspektif *emic*, artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya.
11. Verifikasi: antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negatif. Maksudnya untuk memperoleh hasil yang lebih tinggi tingkat kepercayaannya yang mencakup situasi yang lebih luas, sehingga apa yang semula tampak berlawanan akhirnya dapat diliputi dan tidak lagi mengandung aspek-aspek yang tidak sesuai.
12. Sampling yang purposif bukan random atau acak tetapi dipilih menurut tujuan penelitian.
13. Menggunakan “*audit trail*”: yaitu mengikuti jejak atau melacak untuk mengetahui apakah laporan penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan.
14. Partisipasi tanpa mengganggu untuk memperoleh situasi yang “natural” atau wajar.
15. Mengadakan analisis sejak awal penelitian. Disain penelitian tampil dalam proses penelitian, bersifat “*emergent, evolving, developing*”, artinya tidak tetap.
16. Disain yang telah dibuat harus di disain kembali. Peneliti tidak perlu terikat pada rumusan semula dan dapat mengubahnya kembali bila diperoleh data baru.

Dari pendapat di atas nampak bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memerlukan kecermatan dalam pelaksanaannya, hal ini tidak lain karena setting alamiah perlu tetap terjaga agar data yang diperoleh dapat benar-benar menunjukkan kondisi lapangan yang sebenarnya. Selain itu analisis dilakukan bersifat induktif dari hal-hal khusus berdasarkan fakta lapangan untuk kemudian dipahami dan ditafsirkan dalam konteks

keseluruhan kejadian yang bersifat holistik, serta data yang dikumpulkan merupakan data yang berkategori kualitatif.

Di samping itu penelitian kualitatif juga menunjukkan suatu penelitian yang menunjukkan penggunaan manusia sebagai alat dalam pengumpulan data dengan titik berat kepada proses ketimbang hasil dari suatu fenomena lapangan dan karena apa yang terjadi di lapangan banyak yang sulit atau tidak mungkin diperkirakan sebelumnya maka desain penelitian ini bersifat fleksibel dalam arti memungkinkan untuk berubah sesuai dengan perkembangan yang terjadi.

Penelitian kualitatif tidak hanya mengumpulkan data, tetapi merupakan pendekatan dunia empiris, seperti yang dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2013: 4), bahwa "metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati". Selanjutnya Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2012: 13) menjelaskan bahwa "karakteristik dari penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci, lebih bersifat deskriptif dengan data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka".

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Adapun pemilihan sekolah untuk menjadi lokasi penelitian dilatar belakangi oleh:

1. SLB ini merupakan sekolah khusus yang menangani siswa tunanetra.
2. SLB ini sebagai pengambilan data tentang strategi pembelajaran operasi hitung pada siswa tunanetra.

Subjek dari penelitian ini adalah tiga orang guru, dan delapan siswa dengan kebutuhan khusus tunanetra. Tiga guru yang dipilih sebagai guru yang bertanggung jawab langsung kepada siswa tunanetra. Kedelapan siswa tunanetra terpilih menjadi subjek dalam penelitian ini karena siswa tunanetra

merupakan siswa yang menjadi subjek berdasarkan informasi dari guru dan pihak sekolah.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang tepat dan relevan akan bermanfaat dalam mengungkap masalah yang akan diteliti dan sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara, dan data dikumpulkan pada setting alamiah.

Bila dilihat dari sumbernya, dapat menggunakan sumber primer yaitu data yang langsung memberikan langsung pada pengumpul data, dan data sekunder yakni data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung dari pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen Sugiyono (2012).

Berdasarkan tujuan penelitian, dan pendekatan yang digunakan serta model penelitian maka teknik untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah teknik observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi digunakan selama penelitian berlangsung untuk mencermati beragam fenomena sejak tahap studi orientasi suasana lingkungan penelitian hingga evaluasi hasil. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat fenomena-fenomena yang berkaitan dengan Strategi Pembelajaran Operasi Hitung pada Siswa Tunanetra Kelas IV SLB Negeri A Pajajaran Bandung.

Adapun observasi tersebut bersifat langsung non partisipatori, artinya dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung tanpa terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan sehingga tidak mempengaruhi kealamian dari segala sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian. Observasi dilakukan sistematis terhadap perilaku dan

fenomena yang berkaitan dengan Strategi Belajar Operasi Hitung Siswa Tunanetra.

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif observasi (pengamatan) dimanfaatkan sebesar-besarnya, seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam Moleong (2013:174), bahwa:

observasi didasarkan atas pengalaman langsung, observasi bisa melihat dan mengamati sendiri, memungkinkan mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung dari data, untuk menghindari data yang bias, peneliti mampu memahami situasi yang rumit, dan jika teknik komunikasi tidak memungkinkan observasi menjadi alat yang bermanfaat.

Penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang dunia sekitarnya. Metode kualitatif lebih manusiawi karena manusia sebagai instrumen utama, peneliti mendengarkan, berbicara, melihat, berinteraksi, bertanya, meminta penjelasan, mengekspresikan kesungguhan, dan menangkap yang tersirat dari semua perilaku manusia. Di dalam penelitian kualitatif metode observasi ini sangat penting karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lengkap sesuai dengan latar yang dikehendaki.

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan peneliti mengambil peran sebagai pengamat partisipan aktif, yaitu peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran matematika kelas IV SLB Negeri A Pajajaran Bandung. Alasan peneliti menggunakan model pengamatan ini dimaksudkan agar peran serta peneliti dapat terwujud seutuhnya apabila membaur secara fisik dengan kelompok komunitas yang ditelitinya. Di samping itu peran serta peneliti akan mudah diterima kelompok komunitas yang diteliti dengan jalan memberi bantuan tertentu yang dibutuhkan mereka dalam hal ini

upaya pemecahan masalah yang dibahas dalam kegiatan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat. Peneliti berusaha untuk selalu hadir di tempat penelitian dengan maksud agar terjalin hubungan yang akrab antara peneliti dengan informan dan lebih lanjut diharapkan para informan tidak ragu-ragu atau bebas memberikan informasi berkisar pada fokus penelitian. Dengan langkah tersebut diharapkan dapat terungkap data obyektif yang terjadi di lapangan.

b. Wawancara

Selain pengamatan, untuk menjangkau data digunakan teknik wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu wawancara yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Teknik wawancara digunakan untuk mewawancarai para responden yang dianggap sebagai tokoh kunci dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan pedoman wawancara agar tidak keluar dari fokus yang telah ditentukan. Data yang dikumpulkan melalui wawancara bersifat uraian kata. Dalam penelitian ini, wawancara ditujukan terhadap guru matematika dan siswa tunanetra di SLB Negeri A Pajajaran Bandung.

Dengan wawancara seperti yang ditegaskan oleh Guba dan Lincoln dalam Moleong (2013: 186) bahwa:

Peneliti dapat mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, merekonstruksi kebulatan-kebulatan sebagai yang dialami masa lalu, memproyeksikan kebulatan-kebulatan yang akan dialami masa yang datang, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia ataupun bukan. Teknik pengumpulan data jenis ini didasarkan pada laporan tentang diri sendiri, atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Sutrisno dalam Sugiyono (2012:138), mengemukakan bahwa anggapan peneliti menggunakan metode wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Bahwa subjek (informan atau responden) adalah orang yang paling tahu dirinya sendiri.
- 2) Bahwa apa yang dikatakan kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- 3) Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Kegiatan wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan pengetahuan, pengalaman, pendapat, perasaan, latar belakang. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan kunci, dalam hal ini guru yang aktif mengajar di kelas IV SLB Negeri A Pajajaran Bandung, siswa kelas IV SLB Negeri A Pajajaran Bandung, dan melakukan wawancara terhadap informan lain di sekolah tersebut bila diperlukan.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah pertanyaan-pernyataan yang diajukan peneliti kepada informan telah dipersiapkan sebelumnya dan sebaliknya wawancara tak terstruktur adalah pertanyaan yang tidak dipersiapkan terlebih dahulu. Wawancara terstruktur dilakukan untuk memperoleh keterangan secara umum mengenai pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran di kelas IV SLB Negeri A Pajajaran Bandung. Wawancara tak terstruktur digunakan pula apabila ada jawaban-jawaban dari wawancara terstruktur yang berkembang namun masih relevan dengan masalah penelitian yang dilaksanakan. Wawancara terstruktur dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai berbagai komponen yang meliputi:

- a) Strategi pembelajaran operasi hitung siswa tunanetra kelas IV di SLB Negeri A Pajajaran Bandung saat ini.
- b) Data berkaitan dengan beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam merancang strategi pembelajaran operasi hitung pada siswa tunanetra kelas IV di SLB Negeri A Pajajaran Bandung.
- c) Kebutuhan informasi untuk merancang strategi pembelajaran operasi hitung yang sesuai dengan kebutuhan siswa tunanetra kelas IV di SLB Negeri A Pajajaran Bandung.
- d) Untuk memperoleh data hasil validasi rancangan strategi pembelajaran pada siswa tunanetra kelas IV SLB NEegeri A Pajajaran Bandung.

c. Dokumentasi

Guna melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara maka peneliti menggunakan dokumentasi. Dokumen berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sugiyono (2011: 326) mengemukakan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung dan lain-lain.

Mengutip pendapat Guba dan Lincoln dalam Moleong (2013: 217), yang menyatakan bahwa:

Dokumen dapat digunakan untuk keperluan penelitian karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan seperti berikut: (1) dokumen merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong; (2) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian; (3) berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks; (4) hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Untuk menentukan dokumen yang tepat dan mendukung pelaksanaan penelitian, maka peneliti akan melakukan telaah terhadap keaslian dokumen, kebenaran isi dokumen itu dan menentukan relevan tidaknya isi dari dokumen yang dimaksud dalam penelitian. Secara rinci yang dikumpulkan melalui dokumen adalah : (1) Gambaran umum sasaran penelitian, (2) Identitas guru, guru pemandu mata pelajaran, dan Pembina, (3) Notulen kegiatan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, (4) Program-program kegiatan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, dan (5) Catatan penting lainnya yang terkait dengan kegiatan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat.

2. Instrumen Penelitian

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Sesuai metode dan karakteristik penelitian kualitatif, maka instrumen penelitian untuk penggalan data adalah peneliti sendiri dibantu oleh pedoman wawancara secara terbuka. Ia berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian peneliti sebagai instrumen disini karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Sehingga di dalam penelitian ini, peneliti berupaya seoptimal mungkin untuk mempelajari, memahami, mendalami dan menerapkan hal-hal seperti tersebut di atas. Dengan demikian diharapkan data yang terkumpul memiliki tingkat kepercayaan yang cukup meyakinkan peneliti sehingga hasil penelitian yang diperoleh memenuhi syarat untuk penelitian kualitatif.

Peneliti sebagai instrumen penelitian atau memegang peranan utama sebagai alat penelitian. Karena sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau

perbuatan responden. Nasution dalam Sugiono (2011), menjelaskan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti, masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri, maka peneliti harus memiliki kesiapan ketika melakukan penelitian, mulai dari tahap persiapan sebelum ke lokasi, maka peneliti ketika akan kegiatan dilakukan, maka sebagai pedoman dalam melakukan penelitian sebagai instrumen utama dalam menjarin data, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendukung hasil wawancara dan observasi.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya dapat dijabarkan dalam bentuk kisi-kisi instrument penelitian yang peneliti susun berdasarkan dari rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang kemudian peneliti perjelas ke dalam aspek dan indikator seperti dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
STRATEGI PEMBELAJARAN OPERASI HITUNG PADA SISWA TUNANETRA
KELAS IV SLB NEGERI A PAJAJARAN BANDUNG

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Informan	Tehnik pengumpulan data
1	2	3	4	5	6
1.	Apakah strategi pembelajaran operasi hitung saat ini sesuai dengan kebutuhan siswa tunanetra kelas IV SLB Negeri A Pajajaran Bandung ?	1. Strategi guru dalam membuat perencanaan pengajaran materi operasi hitung bilangan bulat 2. Pelaksanaan pembelajaran operasi hitung bilangan bulat	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk perencanaannya. • Isi perencanaan • Penyiapan alat yang dibutuhkan siswa tunanetra • Kurikulum • Kerja sama guru <ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi • Metode yang digunakan • Cara pengelolaan kelas • Strategi pembelajaran dibutuhkan siswa 	1. Guru 2. Siswa	Pedoman Wawancara Observasi Dokumentasi

1	2	3	4	5	6
		3. Penilaian Siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi yang dikembangkan • Waktu pelaksanaan evaluasi • Kerja sama guru dalam memberikan nilai 		
		4. Kendala-kendala	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor penghambat • Faktor pendukung 		
2.	Pertimbangan-pertimbangan apakah yang harus diperhatikan dalam menerapkan strategi pembelajaran operasi hitung siswa tunanetra kelas IV SLB Negeri A Pajajaran Bandung	1. Pemahaman guru terhadap kondisi siswa.	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman guru terhadap kebutuhan siswa dan pemahaman strategi guru dalam strategi belajar. • Latar belakang pendidikan guru • Pengalaman lamanya guru mengajar anak tunanetra • Cara guru menyusun atau menyiapkan rencana pembelajaran. 	1. Guru	Pedoman observasi Wawancara Dokumentasi
		2. Ketersediaan sarana/media belajar.	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi belajar didukung oleh ketersediaan sarana/media • Cara guru menyediakan sarana 		

1	2	3	4	5	6
			<p>yang tidak dimiliki oleh sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Alat- alat yang dibutuhkan siswa 		
		3. Penerapan materi	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan materi • Kenyamanan mengerjakan operasi hitung bilangan bulat • Kesesuaian materi 		
		4. Penguasaan materi	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesulitan • Tingkat penguasaan 		
3.	Rancangan strategi pembelajaran operasi hitung seperti apakah yang sesuai dengan kebutuhan siswa tunanetra kelas IV SLB Negeri A Pajajaran Bandung ?	1. Strategi rancangan materi	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan rancangan strategi operasi hitung bilangan bulat. • Pembuatan rancangan operasi hitung bilangan bulat sesuai kebutuhan siswa tunanetra di kelas IV tentang operasi hitung bilangan bulat. • Pelaksanaan Rancangan yang telah dikembangkan. 	Guru dan peneliti	Studi Dokumentasi

1	2	3	4	5	6
4.	Bagaimana hasil validasi rancangan strategi pembelajaran operasi hitung siswa tunanetra kelas IV SLB Negeri A Pajajaran Bandung ?	<p>Penilaian rancangan pengembangan pembelajaran operasi hitung biilangan bulat tentang</p> <p>a. Tingkat kualitas isi pembelajaran</p> <p>b. Tingkat kebutuhan siswa</p> <p>c. Tingkat kualitas rancangan program pelaksanaan pembelajaran</p> <p>d. Rekomendasi terhadap rancangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan • Sistimatika penyusunan • Kelengkapan • Kesesuain kebutuhan siswa <ul style="list-style-type: none"> • Lebih nyaman • Lebih paham • Lebih mampu • Lebih mudah • Lebih trampil <ul style="list-style-type: none"> • Memberi dampak kepada siswa • Memberi kemudahan bagi siswa • Memberi kesempatan belajar • Dapat membawa dampak bagi dan guru <ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan 	guru	Dokumentasi

1	2	3	4	5	6
		Rencana Program Pembelajaran.			

*Untuk pendoman wawancara observasi dapat dilihat pada lampiran 1.



Hidayah, 2014

Strategi Pembelajaran Operasi Hitung Pada Siswa Tunanetra Kelas IV SLB Negeri A Pajajaran Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan, dokumen pribadi, dokumen resmi. Data yang telah terkumpul tersebut diolah sesuai dengan kaidah pengolahan data yang relevan dengan pendekatan penelitian kualitatif. Bogdan & Biklen dalam Moleong (2013: 248), menjelaskan bahwa “analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja sama dengan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, dan selanjutnya menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”. Sementara itu menurut Seiddel masih dalam Moleong (2013: 248), menjelaskan bahwa “analisis data merupakan proses mencatat sebagai catatan lapangan, diberi kode agar sumber datanya mudah ditelusuri, mengumpulkan, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeks, dan selanjutnya berpikir dengan jalan membuat kategori data agar mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum”. Sedangkan Miles dan Huberman (1992), mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya menjadi jenuh”. Aktivitas dalam analisis data itu menurutnya dibagi menjadi tiga proses sebagai berikut:

- a. Reduksi data: data yang dikoleksi dari lapangan cukup banyak dan perlu dicatat secara teliti dan rinci, kemudian merangkum dan memilih hal-hal yang pokok dan fokus pada hal-hal yang penting, mengkategorisasikan, serta dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, yakni temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, dan itu harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Misalnya dalam penelitian ini, setelah peneliti memasuki setting sekolah sebagai tempat penelitian, dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada siswa yang memiliki hambatan dalam belajarnya dengan mengkategorikan

pada aspek strategi belajar, perilaku sosial di kelasnya, interaksi dengan teman dan gurunya di kelas.

- b. Penyajian data: setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data baik dalam bentuk teks naratif maupun dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, network (jejaring kerja) atau pictogram agar data dapat terorganisasikan dengan baik, tersusun dalam bentuk hubungan sehingga mudah dipahami. Karena fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu peneliti harus menguji apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi: kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, akan tetapi bila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat kredibel. Sehingga kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin saja dapat menjawab rumusan masalah atau mungkin saja tidak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan itu dapat berupa deskripsi suatu obyek yang sebelumnya masih bersifat abu-abu akan menjadi jelas setelah diteliti, apakah merupakan hubungan kausal, hipotesis atau teori.

E. Teknik Keabsahan Data

Sebagai tehnik keabsahan data mempunyai tujuan untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) suatu data. Pelaksanaan pemeriksaan keabsahan data itu sendiri didasarkan pada kriteria yang digunakan dalam suatu penelitian. Moleong (2013: 234) menjelaskan bahwa “teknik pemeriksaan

keabsahan data didasarkan atas empat kriteria, yakni : derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)”.

“Pencapaian keabsahan data menggunakan derajat kepercayaan (*crebility*) dapat menggunakan teknik pemeriksaan data, yakni: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan atau keajegan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, dan auditing” (Moleong, 2013: 327). Namun dalam penelitian ini, dengan pertimbangan untuk keefektifan dan efisiensi pemeriksaan keabsahan data, maka peneliti hanya memilih triangulasi dan pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi sebagai pemeriksa keabsahan data.

